

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Sendiri* karya Tere Liye, ditemukan sebanyak 54 data yang merepresentasikan hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow. Data tersebut terdiri atas 19 kebutuhan fisiologis, 8 kebutuhan keselamatan, 17 kebutuhan cinta dan rasa memiliki, 4 kebutuhan penghargaan, serta 6 kebutuhan aktualisasi diri. Setiap kebutuhan tergambar melalui perilaku, dialog, dan konflik yang dialami tokoh utama dalam menghadapi kesepian, kehilangan, serta proses pencarian makna hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan cinta dan rasa memiliki menjadi kebutuhan yang paling dominan, yang mencerminkan kuatnya pengaruh kehilangan terhadap kondisi psikologis tokoh utama. Sementara itu, pemenuhan kebutuhan lainnya berlangsung secara bertahap hingga tokoh mencapai tahap aktualisasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan psikologis tokoh berjalan sesuai dengan konsep hierarki kebutuhan Maslow.

Selain itu, hasil analisis ini dapat dimanfaatkan sebagai modul ajar novel di SMA karena mampu membantu peserta didik memahami unsur intrinsik, khususnya penokohan, serta nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian, novel *Sendiri* tidak hanya berfungsi sebagai karya hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang dapat menumbuhkan empati, refleksi diri, dan motivasi dalam mencapai tujuan hidup.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian yang dijadikan sebagai modul ajar menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan analisis unsur intrinsik yang dipadukan dengan hierarki kebutuhan tokoh dapat menjadi solusi terhadap berbagai kendala dalam pembelajaran novel di SMA, seperti rendahnya minat baca, kesulitan memahami karakter, serta kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Modul ini memberikan alternatif pembelajaran yang lebih sistematis, kontekstual, dan menarik melalui penyajian materi yang

terstruktur, penggunaan LKPD, serta kegiatan diskusi yang mendorong keaktifan siswa. Dengan demikian, modul yang dikembangkan dari hasil penelitian ini berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Modul ini tidak hanya mengajak peserta didik memahami isi dan alur cerita, tetapi juga mendorong mereka untuk menelaah secara mendalam sisi psikologis tokoh dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka sendiri.

C. Saran

1. Bagi Guru

Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan modul ajar ini secara kreatif dan reflektif. Tidak hanya menyampaikan materi secara tekstual, tetapi juga memberi ruang diskusi, eksplorasi emosi, dan analisis karakter secara psikologis. Guru sebaiknya memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menghubungkan teks novel *Sendiri* karya Tere Liye dengan kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam hal mengenali kebutuhan emosional, pentingnya hubungan keluarga, dan cara menghadapi kehilangan, agar pembelajaran terasa lebih relevan dan bermakna. Selain itu, penting bagi guru untuk mendorong siswa berani mengungkapkan pandangan dan perasaannya melalui diskusi dan tulisan reflektif, sehingga pembelajaran sastra tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga menyentuh dimensi afektif peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta Didik diharapkan tidak hanya memahami perjalanan batin tokoh utama dalam novel *Sendiri*, tetapi juga belajar mengenali dan memahami kebutuhan-kebutuhan mendasar dalam diri mereka sendiri berdasarkan hierarki kebutuhan Maslow. Dengan mengamati dan menganalisis tokoh Bambang yang berjuang melewati kehilangan dan menemukan kembali makna hidupnya, siswa dapat menumbuhkan sikap empati, reflektif, dan berpikir kritis terhadap dinamika kehidupan yang mereka hadapi. Peserta didik juga disarankan untuk aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat,

serta mengembangkan kemampuan menulis sebagai bentuk ekspresi dan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**